

“SOKASI BMC” (SOSIALISASI DAN EDUKASI *BUSINESS MODEL CANVAS*) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS USAHA

Ni Wayan Ayu Santi¹, Luh Indrayani², Lidwina Mersilian Manoe³

¹²³Jurusan Ekonomi Akuntansi FE UNDIKSHA

Email: ayu.santi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The service activities that have been carried out ensure that children have additional skills apart from receiving education at the educational level. Therefore, the existence of "Sokasi BMC" (Socialization and Education on Business Model Canvas) is an effort to increase business creativity. There are three stages in this service, namely the preparation stage, implementation stage and monitoring stage. Based on the service that has been carried out, if we look at it in terms of understanding BMC, the result is that the score is 3,150 with a maximum score of 3,500, resulting in a result of 90 in terms of understanding the BMC concept. This means that the service is carried out well so that it can be accepted by the children of the Destawan Orphanage Foundation. Apart from that, the participants were able to make BMC according to their respective hobbies, including BMC Satan Chili, Tandusan Bojit Coconut and Green Vegetable Plants. The BMC design that has been created provides a simple picture that the children at the Destawan Orphanage Foundation have been able to create creative businesses by pouring them into the nine elements of BMC.

Keywords: *Business Model Canvas*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mengupayakan agar anak-anak memiliki keahlian tambahan selain mengenyam pendidikan di jenjang pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya “Sokasi BMC” (Sosialisasi dan Edukasi Business Model Canvas) sebagai upaya meningkatkan kreativitas usaha. Ada tiga tahap dalam pengabdian ini yaitu tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap monitoring. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, jika dilihat dari segi pemahaman BMC diperoleh hasil bahwa perolehan skor sebanyak 3.150 dengan skor maksimal 3.500 sehingga mendapatkan hasil 90 dalam segi pemahaman konsep BMC. Hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian terlaksana dengan baik sehingga dapat diterima oleh anak-anak Yayasan Panti Asuhan Destawan. Selain itu para peserta sudah mampu membuat BMC sesuai dengan hobinya masing-masing diantaranya BMC Cabai Setan, Coconut Tandusan Bojit dan Tanaman Sayur Hijau. Rancangan BMC yang telah dibuat tersebut memberikan gambaran sederhana bahwa anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Destawan sudah mampu membuat kreativitas usaha dengan menuangkannya ke dalam Sembilan elemen BMC.

Kata kunci: *Bisnis Model Kanvas*

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu usaha atau bisnis memiliki tujuan untuk dikembangkan sesuai dengan keunggulan yang dimiliki. Usaha tersebut diharapkan mampu memberikan nilai tambah kepada para pemiliknya dalam hal ekonomi seperti memberikan tambahan penghasilan. Hal ini didukung oleh (Gunawati & Sudarwati, 2017) yang menyatakan bahwa memiliki usaha atau bisnis dari aspek ekonomi sosial dapat membuka lapangan pekerjaan serta menambah penghasilan. Oleh karena itu setiap

individu yang memiliki keinginan untuk menambah penghasilan perlu mencari informasi terbaru atau *up to date* terkait konsep bisnisnya sehingga mampu melakukan kreativitas atau inovasi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen atau masyarakat luas.

Konsep bisnis yang banyak digunakan saat ini karena terstruktur dan mudah dipahami secara cepat yaitu *Business Model Canvas (BMC)*. BMC dikembangkan oleh *Osterwalder & Yves Pigneur* berusaha mengidentifikasi suatu usaha atau rencana bisnis dengan mudah dan sederhana sehingga memudahkan untuk

berkreativitas (Solihah et al., 2016). BMC juga merupakan kerangka manajemen sebuah bisnis yang dibuat untuk merancang strategi bisnis yang akan dijalankan atau dikembangkan. Sesuai dengan namanya, BMC dirancang ke dalam sebuah gambar pada bidang datar sehingga setiap orang memiliki pemahaman yang sama terhadap segala unsur dari suatu bisnis atau usaha yang dimiliki.

Business Model Canvas atau dikenal dengan singkatan *BMC* merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengkomunikasikan ide usaha dengan cepat dan mudah atau dengan artian simpel. BMC dapat meningkatkan fokus dan kejelasan tentang hal yang ingin dicapai oleh pengusaha (Trifiyanto, 2020). Selain itu, BMC bisa jadi salah satu media untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mencari ide-ide baru, serta mengembangkan bisnis untuk jangka waktu yang panjang. BMC menjadi salah satu alat untuk membantu melihat bentuk usaha yang sedang atau akan dijalani, sehingga pengusaha bisa melihat gambaran utuh yang sangat membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar bisnis yang akan dijalani atau sedang dijalani. BMC layak diterapkan atau diaplikasikan pada setiap organisasi salah satunya Yayasan.

Yayasan merupakan badan hukum yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan (Muhammad, 2015). Yayasan didirikan demi tujuan yang mulia sehingga banyak pihak-pihak terkait yang mendapatkan manfaat dari adanya suatu yayasan seperti halnya Yayasan Panti Asuhan Destawan. Yayasan ini didirikan pada tahun 2019 yang saat ini anak-anak yang di asuh telah memiliki kegiatan tambahan seperti memelihara sapi, babi, bebek dan ayam, menanam sayur mayur serta mereka juga mendapat pendidikan keterampilan membuat vas bunga dan lampu tidur.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan Destawan diperoleh informasi bahwa segala hasil yang dilakukan oleh anak-anak digunakan untuk konsumsi atau tidak dijual sehingga hal tersebut membuat pengabdian berupaya untuk memberikan “Sokasi BMC” (Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas*) sebagai upaya meningkatkan kreativitas usaha kepada seluruh anak-anak dan manajemen Yayasan Panti Asuhan. “Sokasi BMC” ini diberikan sebagai

salah satu upaya untuk menambah kreativitas serta penghasilan anak-anak asuh, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan secara finansial.

Yayasan Panti Asuhan Destawan terletak di Jl. Raya Desa Sawan, Dusun Kanginan, Desa Sawan, Kec. Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Yayasan ini berdiri pada 9 Februari 2009 dengan izin notaris Ibu Desak gayatri, S.H yang dibantu oleh bapak Dewa Sukrawan dengan akta pendirian yayasan No.2/9/Feb/2009. Yayasan Panti Asuhan Destawan diketuai oleh Ketut Suterisna, S.Pd dan memiliki visi mengayomi dan mendidik tunas-tunas muda yang terlantar berlandaskan satyam, siwam, sundaram menuju jagad hita atau kebahagiaan duniawi. Yayasan ini mengasuh anak didik sebanyak 35 orang yang berada pada jenjang pendidikan TK sampai Perguruan Tinggi.

Yayasan Panti Asuhan Destawan terletak di wilayah pedesaan sehingga pihak manajemen memberikan kegiatan tambahan kepada anak-anak asuhnya setelah pulang dari sekolah yaitu memelihara sapi sebanyak 2 ekor, babi yang dipelihara ada 4 ekor, Itik berjumlah 6 ekor, ayam sebanyak 30 ekor selain itu juga menanam sayur-mayur serta mereka juga mendapat pendidikan keterampilan membuat vas bunga dan lampu tidur. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan Destawan, Bapak Ketut Suterisna, S.Pd., menuturkan bahwa hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh anak asuhnya tersebut digunakan untuk konsumsi sendiri atau memenuhi kebutuhan hidup para anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Destawan. Berdasarkan hal tersebut pengabdian memiliki pemikiran bahwa jika usaha yang dimiliki oleh anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Destawan mempunyai manfaat tambahan secara ekonomi maka akan menjadi tambahan penghasilan bagi Yayasan Panti Asuhan Destawan dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal pengabdian, pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk 35 anak asuh menjadi tolak ukur pengabdian untuk memberikan tambahan pengetahuan terkait BMC sehingga Yayasan Panti Asuhan Destawan ini memperoleh tambahan penghasilan tetap dari salah satu usaha yang telah dimiliki. Tambahan penghasilan tersebut dapat digunakan untuk membantu pemenuhan konsumsi sehari-hari sehingga uang yang

seharusnya untuk konsumsi tersebut dapat dialokasikan ke sektor yang lainnya. Sektor lain yang pengabdian maksud seperti biaya pendidikan, pembelian pakaian atau perbaikan/renovasi jika ada bangunan yang rusak di Yayasan Panti Asuhan Destawan.



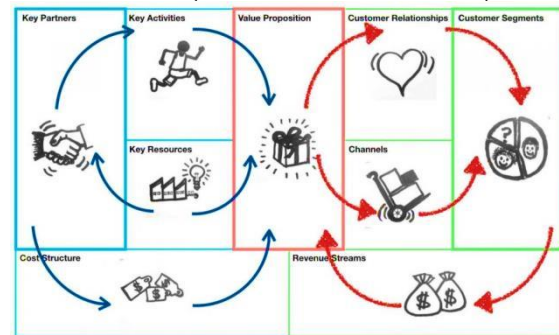
Gambar 1. Yayasan Panti Asuhan Destawan

Yayasan Panti Asuhan Destawan memang merupakan lembaga non profit namun dengan adanya “sokasi” BMC bisa jadi salah satu media untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mencari ide-ide baru, serta mengembangkan bisnis untuk jangka waktu yang panjang sehingga dana atau tambahan penghasilan dari salah satu usaha yang sudah dimiliki menjadi tambahan bantuan finansial untuk pemenuhan kebutuhan di Yayasan Panti Asuhan Destawan. Selain itu, dengan adanya “Sokasi BMC” juga dapat menambah *skill* atau kemampuan anak-anak asuh untuk membuat usaha pribadi ke depannya.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan di Yayasan Panti Asuhan Destawan dapat diidentifikasi antara lain (1) belum memahami cara mengidentifikasi *value proposition* usaha yang dimiliki. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi awal bahwa dari usaha yang telah dimiliki namun hanya digunakan untuk konsumsi di Yayasan Panti Asuhan Destawan (2) belum memiliki pengetahuan untuk menambah kreativitas usaha yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh usaha yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya tanpa ada pembaruan untuk menawarkan hasil usaha kepada masyarakat.

Oleh karena itu, maka kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu “Sokasi BMC” (Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas*) sebagai upaya meningkatkan kreativitas usaha di Yayasan Panti Asuhan Destawan. Adapun bagian dalam BMC tersebut meliputi *Customer Segment*, *Value Proposition*, *Channels*,

Customer Relationship, *Revenue Streams*, *Key Resources*, *Key Activities*, *Key Partnership* dan *Cost Structure* (Hartatik & Baroto, 2017).



Gambar 2. Elemen BMC

Sumber: <https://glcworld.co.id/penjelasan-business-model-canvas/>

Yayasan Panti Asuhan Destawan memiliki visi mengayomi dan mendidik *tunas-tunas* muda yang terlantar berlandaskan satyam, siwam, sundaram menuju jagadhita atau kebahagiaan duniawi. Hal tersebut memiliki makna bahwa masyarakat Hindu yang saling menyayangi dan sejahtera. Berdasarkan visi tersebut, pihak manajemen atau pengelola berusaha memberikan pendidikan serta pembelajaran agar anak-anak memiliki *skill* atau keahlian berupa kegiatan tambahan setelah pulang dari sekolah berupa kegiatan di bidang peternakan, perkebunan atau keterampilan lainnya. Namun ada permasalahan yang dihadapi anak-anak asuh serta pihak manajemen di Yayasan Panti Asuhan Destawan yakni (1) belum memahami cara mengidentifikasi *value proposition* usaha yang dimiliki, (2) belum memiliki pengetahuan untuk menambah kreativitas usaha yang dimiliki sehingga mampu memberikan manfaat tambahan secara finansial.

Berdasarkan hal tersebut, pengabdian berusaha membantu memberikan informasi terkait BMC sehingga anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Destawan dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan sebagai upaya meningkatkan kreativitas usahanya sehingga mampu menambah penghasilan demi kesejahteraan atau kemakmuran anak-anak asuh secara finansial. Hal ini juga mampu digunakan sebagai bekal untuk membuat rencana usaha atau bisnis jika nanti anak-anak asuh sudah lulus kuliah dan keluar dari yayasan. Hal ini juga didukung oleh (Anggraini, 2020) yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan BMC dapat meningkatkan sisi kreatif pada individu yang ingin merancang

atau mengembangkan usahanya sehingga produk yang akan dijual dikenal oleh konsumen

METODE

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dalam bentuk “Sokasi BMC” (Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas*) di Yayasan Panti Asuhan Destawan. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dengan rancangan sistematis dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

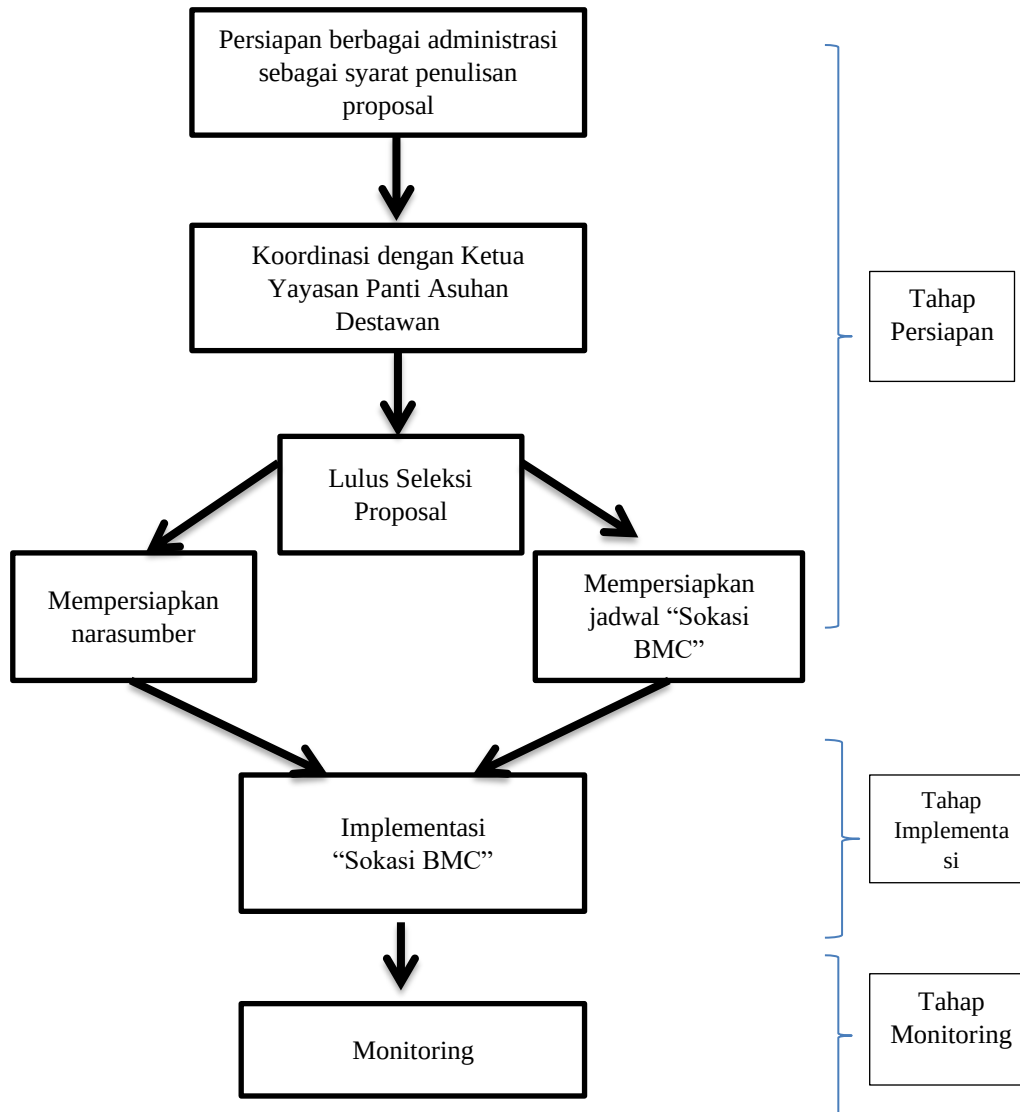
Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan ini yang dilakukan oleh tim pengabdian antara lain sebagai berikut. Persiapan berbagai administrasi yang diperlukan salah satunya surat kesediaan sebagai mitra. Pada tahap persiapan administrasi ini tim pelaksana serta mahasiswa datang ke lokasi mitra untuk memohon surat kesediaan sebagai mitra dalam pengabdian kali ini. Koordinasi dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan Destawan. Pada tahap ini tim pelaksana (ketua) melakukan koordinasi secara intensif dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan Destawan terkait data-data yang diperlukan dalam pengabdian ini. Mempersiapkan narasumber yang kompeten dan relevan dengan materi. Pada tahap ini yang terlibat adalah tim

pelaksana untuk berkoordinasi dengan narasumber yang memiliki pengetahuan terkait materi BMC. Mempersiapkan jadwal “Sokasi BMC”. Tahap ini ditentukan dengan saling mengkomunikasikan antara pengabdian dengan waktu luang anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Destawan.

Tahap Implementasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah “Sokasi BMC” yang berupa Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas*. Pihak yang terlibat di tahap ini yaitu semua tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa serta pegawai.

Tahap Monitoring. Pada tahap monitoring, kegiatan yang dilakukan yaitu pengawasan/monitoring terhadap implementasi kegiatan yang telah disusun. Pihak yang terlibat di tahap ini yaitu semua tim pengabdian

Evaluasi akan dilakukan setelah kegiatan “Sokasi BMC” selesai dilakukan dengan pemberian pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi yang diperoleh menjadi bahan perbandingan untuk mengetahui pemahaman peserta dalam proses kegiatan tersebut. Indikator keberhasilannya adalah peserta dapat memahami dan membuat BMC terkait usaha yang sudah dan akan dikembangkan di Yayasan Panti Asuhan Destawan.



Gambar 3. Mekanisme Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan cara komunikasi dan saling koordinasi antara Tim Pengabdian dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan Destawan. Komunikasi dilakukan via aplikasi *Whatsapp* serta langsung ke lokasi untuk berdiskusi lebih detailnya terkait pelaksanaan kegiatan. Proses pada tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian antara lain pada bulan April hingga Juni 2023 sebagai berikut.

Persiapan berbagai administrasi yang diperlukan seperti surat kesediaan sebagai mitra dan MoA. Pada proses penyelesaian administrasi ini tim pengabdian serta mahasiswa datang ke Yayasan Panti Asuhan Destawan untuk memohon tanda

tangan Bapak Ketut Suterisna, S.Pd selaku Ketua Yayasan.

Koordinasi dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan Destawan. Pada tahap ini Tim Pengabdian (ketua) melakukan koordinasi secara intensif dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan Destawan terkait data-data yang diperlukan dalam pengabdian ini seperti jumlah anak-anak serta pengelola sehingga Tim Pengabdian dapat menyiapkan konsumsi dengan lengkap.

Mempersiapkan narasumber yang kompeten dan relevan dengan materi. Pada tahap ini yang terlibat adalah tim pelaksana untuk berkoordinasi dengan narasumber yang memiliki pengetahuan terkait materi BMC. Adapun narasumber pada pengabdian kali ini yaitu Dr. Luh Indrayani, S.Pd., M.Pd. Beliau menyiapkan materi BMC sesuai dengan tujuan

pengabdian ini yang mengupayakan adanya kreativitas anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Destawan. Mempersiapkan jadwal “Sokasi BMC”. Tahap ini ditentukan dengan saling mengkomunikasikan antara pengabdian dengan waktu luang anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Destawan sehingga ditentukan jadwalnya yakni pada tanggal 6 Juli 2023.

Proses pada tahap pelaksanaan kegiatan “Sokasi BMC” yang berupa Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas*. Pihak yang terlibat di tahap ini yaitu semua tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa serta pegawai. Tahapan terakhir yaitu proses pada tahap monitoring. Tahap monitoring yaitu pengawasan/ monitoring terhadap implementasi kegiatan yang telah disusun. Pihak yang terlibat di tahap ini yaitu semua tim pengabdian.

Kegiatan “Sokasi BMC” atau Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas* dihadiri oleh Ketua, pengelola serta anak-anak Yayasan Panti Asuhan Destawan yang berjumlah 35 orang anak. Jenjang pendidikan dari peserta yakni SD, SMP, SMA/SMK, serta Perguruan Tinggi. Pada saat kegiatan berlangsung ada beberapa anak yang tidak hadir karena sedang Ujian Akhir Semester di kampusnya masing-masing.

Kegiatan pelatihan “Sokasi BMC” atau Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas* dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian yang terdiri dari ketua pelaksana serta anggota pelaksana (termasuk mahasiswa). Kegiatan ini dimulai pada tanggal 6 Juli 2023 serta dibuka oleh ketua pelaksana Ni Wayan Ayu Santi, S.Pd., M.Pd. Acara pembukaan bermaksud untuk menyampaikan tujuan diadakannya pengabdian berupa “Sokasi BMC” atau Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas* sebagai upaya meningkatkan kreativitas usaha serta ungkapan terima kasih kepada pimpinan serta pengelola Yayasan Panti Asuhan Destawan atas izin yang sudah diberikan untuk kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian

Ketua Yayasan Panti Asuhan Destawan bernama Bapak Ketut Suterisna, S.Pd., juga memberikan sambutan hangat terkait dilaksanakan kegiatan “Sokasi BMC” atau Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas* sehingga anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Destawan” memiliki kreativitas usaha sehingga nantinya dapat menghasilkan pendapatan tambahan selain pekerjaan utamanya. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini disampaikan oleh Dr. Luh Indrayani, S.Pd., M.Pd dengan menarik sehingga para peserta mengikuti pelatihan dengan ceria, antusias dan semangat positif untuk menciptakan ide-ide usaha baru.

Kegiatan Pendampingan dilakukan akhir bulan Juli 2023 terkait pembuatan BMC pada anak-anak Yayasan Panti Asuhan Destawan dilakukan dengan suasana sederhana dan ceria. Hal tersebut mengupayakan agar ide atau kreativitas anak-anak menjadi tetap tersalurkan dengan baik. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat BMC sesuai dengan hobi atau hal yang mereka sukai. Biasanya dengan kegiatan yang disukai maka jika itu memberikan penghasilan akan memberikan nilai tambah kebahagiaan bagi masing-masing individu. Adapun hasil BMC yang berhasil dibuat diantaranya BMC Cabai Setan, BMC Coconut Tandusan Bojit dan BMC Tanaman Sayur Hijau (karya terlampir). Berdasarkan BMC yang telah dibuat sesuai dengan 9 elemen yang ada, anak-anak Yayasan Panti Asuhan Destawan sudah mampu merumuskan rancangan kreativitas ide usahanya sesuai dengan kegiatan atau tugas yang dilakukan selama tinggal di Yayasan Panti Asuhan Destawan.



Gambar 5. Pendampingan membuat BMC

Indikator keberhasilan dari terlaksananya pelatihan dan pendampingan kegiatan “Sokasi BMC” atau Sosialisasi dan Edukasi *Business*

Model Canvas adalah peserta dapat memahami dan membuat BMC terkait usaha yang sudah dan akan dikembangkan di Yayasan Panti Asuhan Destawan. Adapun rincian hasil indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan yakni peserta pelatihan dan pendampingan “Sokasi BMC” atau Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas* dapat menjawab dengan benar minimal 80 persen dari soal-soal *Business Model Canvas*. Adapun skor yang diperoleh dapat dilihat dalam rumus berikut ini.

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Keberhasilan Pemahaman elemen BMC} \\ &= \frac{3150}{3500} \times 100 \\ &= 90 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari segi pemahaman BMC diperoleh hasil bahwa perolehan skor sebanyak 3.150 dengan skor maksimal 3.500 sehingga mendapatkan hasil 90 dalam segi pemahaman konsep BMC. Hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian “Sokasi BMC” atau Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas* terlaksana dengan baik sehingga dapat diterima oleh anak-anak Yayasan Panti Asuhan Destawan. Hal ini senada dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Suarni et al., 2020) bahwa dengan adanya training BMC dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan bagi para petani buah naga sehingga mampu memberikan keuntungan yang lebih baik dengan membuka agrowisata pada kebun buah naga tersebut.

Terlaksananya kegiatan “Sokasi BMC” atau Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas* didukung oleh berbagai pihak terutama Bapak Ketut Suterisna, S.Pd., selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Destawan. Bapak Ketut Suterisna memiliki harapan bahwa setelah anak-anak memiliki pekerjaan utama maka mereka diupayakan untuk memiliki keahlian yang memberikan penghasilan tambahan guna keberlangsungan hidupnya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Beny & Prasastyo, 2019) yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan BMC para peserta didik mampu menyusun ide usaha atau kreativitasnya lebih terperinci, mudah dan jelas sehingga mampu meningkatkan

semangat untuk berwirausaha. Selain itu (Sakti et al., 2022) juga melakukan pengabdian tentang penerapan BMC agar memudahkan pengelola Bumdes melakukan perencanaan serta pengelolaan usahanya sehingga BMC dapat dijadikan pedoman bagi para pelaku usaha di dunia nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, jika dilihat dari segi pemahaman BMC diperoleh hasil bahwa perolehan skor sebanyak 3.150 dengan skor maksimal 3.500 sehingga mendapatkan hasil 90 dalam segi pemahaman konsep BMC. Hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian “Sokasi BMC” atau Sosialisasi dan Edukasi *Business Model Canvas* terlaksana dengan baik sehingga dapat diterima oleh anak-anak Yayasan Panti Asuhan Destawan. Selain itu para peserta sudah mampu membuat BMC sesuai dengan hobinya masing-masing diantaranya BMC Cabai Setan, BMC Coconut Tandusan Bojit dan BMC Tanaman Sayur Hijau. Rancangan BMC yang telah dibuat tersebut memberikan gambaran sederhana bahwa anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Destawan sudah mampu membuat kreativitas usaha sesuai hobi atau minat yang telah ditekuni dengan menuangkannya ke dalam sembilan elemen BMC.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, N. (2020). Analisis Usaha Mikro dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC). *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 139–156.
<https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1313>
- Beny, & Prasastyo, K. W. (2019). Pembekalan Kewirausahaan Kepada Pelajar SMA Muhammadiyah Melalui Metode Business Model Canvas (BMC). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1240–1245.
<https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.426>
- Gunawati, U., & Sudarwati, W. (2017). Analisis Studi Kelayakan Usaha Bisnis Cassava Chips Di Perumahan Mardani Raya. *Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 4(1), 35–44.

- Hartatik, H., & Baroto, T. (2017). Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Metode Business Model Canvas. *Jurnal Teknik Industri*, 18(2), 113–120.
<https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol18.no2.113-120>
- Muhammad, A. (2015). ini adalah:“Bagaimana implementasi Undang. *Implementasi Undang-Undang Yayasan Dalam Mencapai Maksud Dan Tujuan Yayasan Fendi*, 3(Edisi 1, Volume 3, Tahun 2015), 104.
- Sakti, D. P. B., Hermanto, & Nurmayanti, S. (2022). *Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas (Bmc) Bagi Pengelola Bumdes Desa Pringgasela Selatan*. 3(4), 476–480.
- Solihah, E., Hubeis, A. V. S., & Maulana, A. (2016). Analisis Model Bisnis Pada Knm Fish Farm Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Bmc). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 185–194.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v9i2.1220>
- Suarni, A., Adzim, F., Abdi, M. N., & Adiningrat, A. A. (2020). Training Bisnis Model Canvas (BMC) Bagi Petani Buah Naga Masa Pandemi Covid-19 Desa Caramming Bulukumba. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 1(1), 11–19.
<https://doi.org/10.36590/jagri.v1i1.88>
- Trifiyanto, K. (2020). Kanvas Bisnis Model sebagai Keunggulan Kompetitif UMKM. *JCSE: Journal of Community Service and ...*, 1(1), 88–92.